

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Firm Value dengan Return On Assets sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode Tahun 2018 – 2021

Vanissa Maharani Putri

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat, 40531, Indonesia

vanissamaharani21@gmail.com

Frido Saritua Simatupang

*Penulis Korespondensi

fridosimatupang@mn.unjani.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of good corporate governance proxies with the independent board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership on firm value with return on assets as an intervening variable in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The research method used is the quantitative method. The population in this study is a food and beverage sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The total sample in this study is that there are 17 companies determined through purposive sampling, and the data used in this study is secondary data in the form of financial statements. This research uses path analysis with the help of Eviews 12. Partial research results show that the independent board of commissioners has a positive effect on the firm value, managerial ownership has no effect on firm value, institutional ownership has no effect on firm value, independent board of commissioners has no effect on return on assets, managerial ownership has no effect on return on assets, institutional ownership has a positive effect on return on assets, return on assets has no effect on the firm value, Institutional ownership has a positive effect on return on assets, return on assets has no effect on firm value, return on assets does not mediate an independent board of commissioners on the firm value, return on assets does not mediate managerial ownership of firm value, and return on assets does not mediate institutional ownership of the firm value.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Ownership Institutional, Return on Assets and Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan *return on assets* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan1ndepe makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Total sampel dalam penelitian ini yaitu ada 17 perusahaan yang ditentukan melalui purposive sampling, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return on assets*, *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

return on assets tidak memediasi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, *return on assets* tidak memediasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dan *return on assets* tidak memediasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Return On Assets* dan Nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan bisnis terjadi lebih cepat dari sebelumnya, yang diikuti oleh persaingan yang semakin ketat. Untuk berhasil di pasar, perusahaan harus berpikir kritis, efektif, dan efisien. Sebuah perusahaan pasti ingin terus berkembang, berkinerja baik secara finansial, memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dan sesekali melihat peningkatan. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai jangka panjangnya.

Semakin banyak perusahaan yang mengalami nilainya jatuh, yang berdampak pada bagaimana mereka dilihat oleh publik. Kuartal kedua tahun 2022 menghasilkan Rp 877,82 triliun produk domestik bruto (PDB) untuk sektor industri, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun yang sama, komponen nilai ini meningkat menjadi 17,84% dari total PDB, atau Rp 4,29 kuadriliun. Subsektor makanan dan minuman yang memberikan kontribusi sebesar Rp302,28 triliun (34,44%) terhadap PDB sektor industri pada triwulan II tahun 2022 mengungguli seluruh penyumbang lainnya.

Perusahaan ini didirikan dengan maksud untuk meningkatkan nilainya. Untuk memenuhi tujuan bisnis sebelumnya, pemangku kepentingan bisnis harus dapat mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif dan efisien. Tidak diragukan lagi banyak hambatan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi, seperti konflik keagenan antara manajer dan pemilik modal. Informasi asimetris dan kepentingan yang berbeda dari kedua pihak menyebabkan konfrontasi.

Menerapkan tata kelola perusahaan (CG) dalam bisnis adalah strategi terbaik untuk mengurangi konflik keagenan (Tanasya dan Handayani, 2020). Hamdani (2018:22) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai bentuk tata kelola yang menjunjung tinggi nilai-nilai keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, profesionalisme, dan keadilan. Ada empat mekanisme pendukung tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini yaitu komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Sulistyo dan Hermanto, 2019).

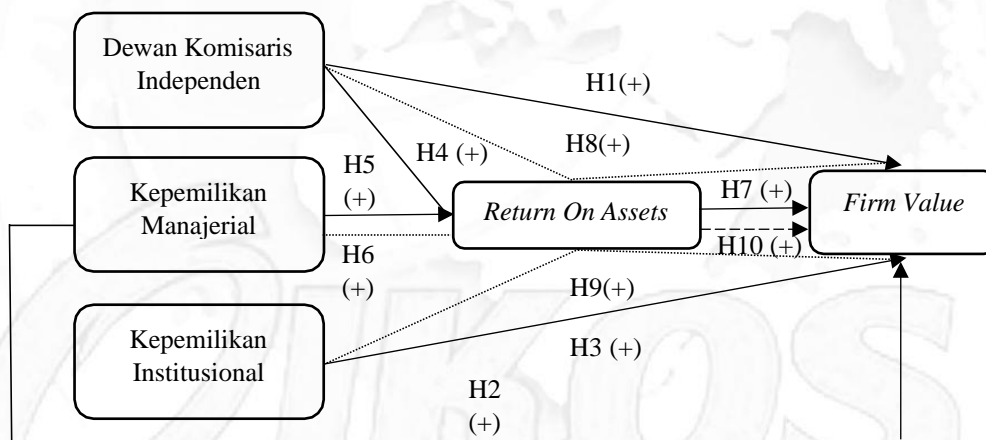
Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas seperti ROA. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Nurwahidah, et al. (2019) menyebutkan bahwa adanya pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu Effendi (2020), Putri dan Trisnaningsih (2021), Agustina (2021) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suryanto (2019) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu yang disebutkan oleh Fajriah dan Jumady (2022) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suryanto (2019) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Listiyowati dan Indarti (2018), Siregar dan Pambudi (2017), Agustina (2021) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu Ibrahim dan Muthohar (2019), Alkhairani, et al. (2020) menyebutkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Listiyowati dan Indarti (2018), menyebutkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suryanto (2019) menyebutkan dewan komisaris independen menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Profitabilitas khususnya ROA dimasukkan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena ditemukan hasil yang berbeda untuk pengaruh ROA. Hasil pertama

didasarkan pada penelitian (Agustina, 2021) yang berpendapat bahwa ROA memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Uraian ini mendukung pengembangan hipotesis bahwa *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan *return on assets* sebagai variabel *intervening* H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Tobins'Q pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021. H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Tobins'Q pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021. H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Tobins'Q pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021 H4: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021. H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021. H6: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021. H7: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Tobins'Q pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021. H8: *Return On Assets* memediasi Dewan Komisaris Independen terhadap Tobins'Q pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021. H9: *Return On Assets* memediasi Kepemilikan Manajerial terhadap Tobins'Q pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021. H10: *Return On Assets* memediasi Kepemilikan Institusional terhadap Tobins'Q pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode Tahun 2018-2021. Model yang diajukan dalam penelitian ini bisa dilihat pada Gambar 1 paradigma penelitian didapatkan dari latar belakang dan pengembangan hipotesis yang ada



Gambar 1 Paradigma penelitian

LANDASAN TEORI AGENCY THEORY

Menurut Jensen & Meckling (1976), *agency theory* adalah hubungan antara Pemilik Modal (Principal) dan Manager (*Agent*) didefinisikan sebagai suatu kontrak di mana principal memberikan wewenang kepada agent untuk memaksimalkan manfaat aset dan membuat keputusan yang berpihak kepada kepentingan pemegang saham. Konsep GCG muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Permasalahan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sebagai pelaku utama dalam perusahaan (*agency problem*). Namun kenyataannya dalam teori *agency* dijelaskan, bahwa agen cenderung bertindak sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan kepentingan principal (Hamdani, 2018:17).

FIRM VALUE

Menurut Sartono (2010), Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang 35 sedang beroperasi. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio Tobins'Q. Tobins'Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobins'Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan (Bambang dan Elen, 2010).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menurut Hamdani (2018:17), konsep *Good Corporate Governance* muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Permasalahan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sebagai pelaku utama dalam perusahaan (agency problem). Menurut Hamdani (2018:22), *Good Corporate Governance* merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dalam rangka pengaturan dan mengendalikan antar berbagai pihak yang berkepentingan maka diperlukan GCG. Menurut Rusdiyanto (2019:106) dalam penerapan prinsip *good corporate governance*, perusahaan telah menganut pedoman umum tata kelola perusahaan yang baik yang ditetapkan oleh komite nasional kebijakan *governance* (KNKG) dengan penerapan tarif, sebagai lima (5) pilar dasar dari GCG, yaitu: keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).

DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Menurut Effendi (2016:42), Komisaris Independen adalah Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, jumlah komisaris independen proposional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI yang memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris yang dipilih melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komisaris Independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki manajerial perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Rusdiyanto et al, 2019:83). Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Kepemilikan Institusional adalah adanya investasi dari institusi atau institusi yang dianggap sebagai prosedur pengawasan yang dianggap efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh manajer (Rusdiyanto et al, 2019:83). Kepemilikan institusional memiliki arti yang penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan Institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

RETURN ON ASSETS

Return on Assets (ROA) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2020:193). *Return On Assets* (ROA) ini digunakan untuk menunjukkan hasil (*revenue*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2015). Rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100$$

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling dengan teknik *purposive* sampling. Berdasarkan kriteria *purposive* sampling diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data gabungan dengan menggunakan sumber data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* dengan pengujian hipotesis mediasi menggunakan uji sobel. Uji sobel memiliki perhitungan sebagai berikut:.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis jalur, maka terlebih dahulu melakukan pengujian data dua model persamaan melalui uji asumsi klasik. Dari hasil pengolahan dan pengumpulan data diperoleh data sebagai berikut:

PENUTUP

Kesimpulan akhir yang diperoleh dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Uji Asumsi Klasik	Persamaan Sub Struktural I		Persamaan Sub Struktural II	
		P-Value	Keterangan	P-Value	Keterangan
1	Uji Normalitas	0,0000	Tidak berdistribusi normal	0,0000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12, 2023

Hasil uji normalitas pada model persamaan sub struktural I dan II menunjukkan nilai pvalue nya sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka kedua model persamaan sub struktural I dan II dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Uji AsumsiKlasik	Persamaan Sub Struktural I		
		Variabel	Nilai VIF	Keterangan
1	Uji Multikolinearitas	DKI	1,0898	Terbebas dari multikolinearitas
		KM	1,6889	Terbebas dari multikolinearitas

		KI	1,7793	Terbebas dari multikolinearitas
Persamaan Sub Struktural II				
		Variabel	Nilai VIF	Keterangan
		DKI	1,1199	Terbebas dari multikolinearitas
		KM	1,6899	Terbebas dari multikolinearitas
		KI	1,9450	Terbebas dari multikolinearitas
		ROA	1,1296	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12, 2023

Nilai Centered VIF persamaan sub struktural I pada variabel DKI sebesar 1,0898 lebih kecil dari 10, variabel KM sebesar 1,6889 lebih kecil dari 10 dan variabel KI sebesar 1,7793 lebih kecil dari 10. Sedangkan Nilai Centered VIF persamaan sub struktural II pada variabel DKI sebesar 1,1199 lebih kecil dari 10, variabel KM sebesar 1,6899 lebih kecil dari 10 dan variabel KI sebesar 1,9450 lebih kecil dari 10 dan variabel ROA sebesar 1,1296 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka kedua model persamaan sub struktural I dan II dapat diartikan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisita

No	Uji Asumsi Klasik	Persamaan Sub Struktural I		
		Variabel	P-value	Keterangan
1	Uji Heteroskedastisitas	DKI	0,1593	Terbebas uji heteroskedastisitas
		KM	0,4903	Terbebas uji heteroskedastisitas
		KI	0,0647	Terbebas uji heteroskedastisitas
No	Uji Asumsi Klasik	Persamaan Sub Struktural II		
		Variabel	P-value	Keterangan
1	Uji Heteroskedastisitas	DKI	0,6568	Terbebas uji heteroskedastisitas
		KM	0,1173	Terbebas uji heteroskedastisitas
		KI	0,6712	Terbebas uji heteroskedastisitas
		ROA	0,4785	Terbebas uji heteroskedastisitas

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada model persamaan sub struktural I yang dapat dilihat dari p-value pada variabel DKI sebesar 0,1593 lebih besar dari 0,05, variabel KM sebesar 0,4903 lebih besar dari 0,05 dan variabel KI sebesar 0,0647 lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan sub struktural II dapat dilihat p-value pada variabel DKI sebesar 0,6568 lebih besar dari 0,05, variabel KM sebesar 0,1173 lebih besar dari 0,05, variabel KI sebesar 0,6712 lebih besar dari 0,05 dan variabel ROA sebesar 0,4785. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka kedua model persamaan sub struktural I dan II dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

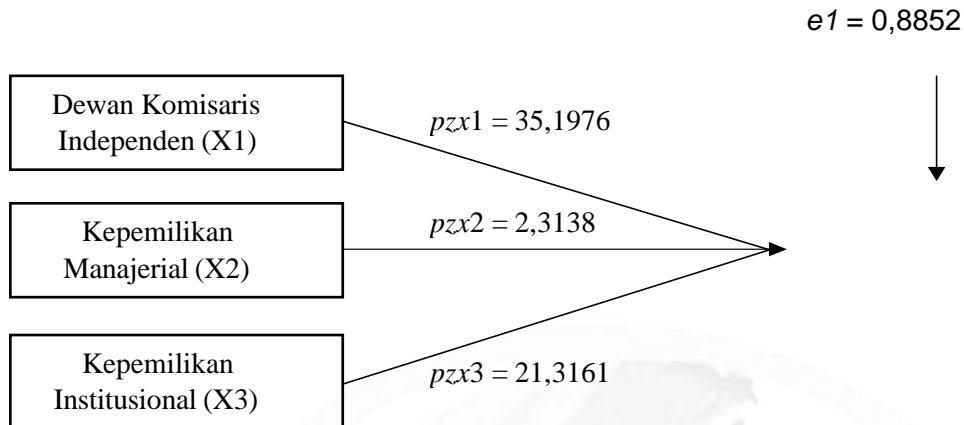
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelas

No	Uji Asumsi Klasik	Persamaan Sub Struktural I		Persamaan Sub Struktural II	
		P-Value	Keterangan	P-Value	Keterangan
1	Uji Autokorelasi	0,8858	Terbebas uji autokorelasi	0,3228	Terbebas uji autokorelasi

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12, 2023

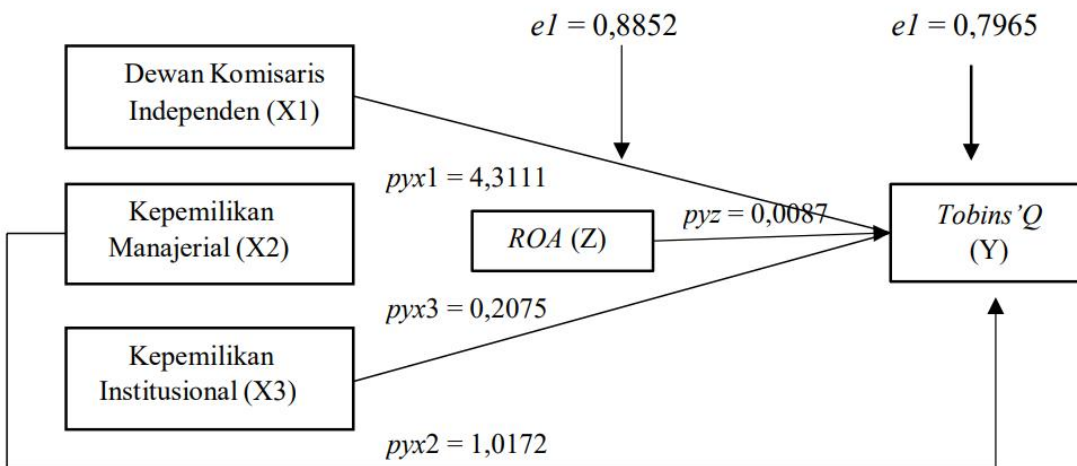
Hasil uji autokorelasi pada model persamaan sub struktural I menunjukkan nilai p-value nya sebesar 0,8858 lebih besar dari 0,05 sedangkan hasil uji autokorelasi pada model persamaan sub struktural II menunjukkan nilai p-value nya sebesar 0,3228 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka kedua model persamaan sub struktural I dan II dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Diagram Jalur Persamaan I dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Hasil Diagram Jalur Persamaan

Hasil Diagram Jalur Persamaan II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Diagram Jalur Persamaan II

Tabel 5. Hasil Uji Sobel

No	Variabel	t- Tabel	t- Hitung	Keterangan
1	DKI	1,9971	0,9409	H0 diterima
2	KM	1,9971	0,1961	H0 diterima
3	KI	1,9971	1,1564	H0 diterima

Sumber: data diolah penulis, 2023

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Variabel	Persamaan Sub Struktural I	Kesimpulan	Persamaan Sub Struktural II	Kesimpulan
	P-value		P-value	
DKI	0,1889	H0 diterima	0,0041	H0 ditolak
KM	0,8434	H0 diterima	0,1108	H0 diterima
KI	0,0234	H0 ditolak	0,6883	H0 diterima
ROA			0,1996	H0 diterima

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12, 2023

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Hasil Uji Koefisien Determinasi	
	Persamaan Sub Struktural I	Persamaan Sub Struktural II
<i>Adjusted R-square</i>	0,073272	0,152906

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Tobins'Q Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap tobin's q, sesuai dengan temuan uji t pada tabel 6 di atas, yang ditunjukkan dengan p-value 0,0041 0,05. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tobin's q. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yang berpendapat bahwa sejumlah besar komisaris independen dapat memfasilitasi kontrol manajemen puncak dan meningkatkan peran pengawasan, sehingga meningkatkan nilai organisasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2021), Ibrahim dan Muthohar (2019), Alkhairani, et al. (2020) menyebutkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris *independent* maka hubungan dengan manajemen puncak semakin positif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tobins'Q

Nilai p sebesar 0,1108 > 0,05 berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tobin'q. Temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap tobin's q. Menurut teori keagenan Jensen & Meckling (1976) yang berpandangan bahwa terdapat interaksi antara dua kepentingan yaitu manajemen dan pemilik, dengan manajemen bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan, sebagai imbalannya pemilik dan manajemen menerima komisi. Kepemilikan manajerial menjadi alat untuk mengambil keputusan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan diakibatkan oleh jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman relatif sangat rendah, sehingga pihak manajemen tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan sebagai salah satu pemilik perusahaan akibat proporsi kepemilikannya yang kecil dan membuat manajemen tidak meningkatkan kinerjanya seperti yang diharapkan sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2020), Putri dan Trisnaningih (2021) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak selalu memandang tinggi rendahnya proporsi kepemilikan manajerial karena semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan, nilai perusahaan akan terus meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tobins'Q

Nilai p sebesar 0,6883 > 0,05 berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tobin's q. Temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tobin's q. Hal ini terjadi karena perilaku variabel kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak sesuai dengan sudut pandang teori keagenan (Nurkhin et al., 2017). Menurut pandangan ini, konflik kepentingan menyebabkan jurang pemisah antara primer dan agen. Akibat benturan kepentingan ini, korporasi diharuskan membayar biaya keagenan. Kurangnya keterlibatan pemilik saham institusi dalam pengambilan keputusan manajer juga mengakibatkan kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Listiyowati dan Indarti (2018), Siregar dan Pambudi (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak selalu memandang besar atau kecilnya tingkat pengawasan karena semakin besar atau kecilnya tingkat pengawasan yang dimiliki oleh perusahaan, nilai perusahaan akan terus optimal.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Assets*

Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*, sesuai dengan temuan uji t pada Tabel 6 di atas, yang ditunjukkan dengan nilai p-value $0,1889 > 0,05$. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap pengembalian aset tidak didukung oleh temuan penelitian. Menurut teori Hamdani (2018:134) menjelaskan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja, dewan komisaris yang kuat akan dapat mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap *return on asset* disebabkan karena kecilnya persentase keberadaan dewan komisaris independen dalam meningkatkan *Return On Asset* perusahaan. Dewan komisaris dengan anggota independen yang lebih banyak akan cenderung memberikan pengawasan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2019) menyebutkan dewan komisaris independen menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets*. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak selalu memandang tinggi atau rendahnya dewan komisaris independen karena semakin tinggi atau rendah tingkat komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan, maka proses pengawasan akan terus meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return On Assets*

Nilai p sebesar $0,8434 > 0,05$ berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap *return on asset* tidak didukung oleh temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Mackling (1997) bahwa distribusi saham kepemilikan orang dalam berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak didukung. Ini adalah hasil dari kecilnya kepemilikan manajerial bisnis di sektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial yang ada tidak efektif dalam mengatasi konflik keagenan yang berimbas pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2019) dan Agustina (2021) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets*. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak selalu memandang besar atau kecilnya kepemilikan saham karena semakin tinggi atau rendah jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan, maka kinerja perusahaan akan terus meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Assets*

Nilai p sebesar $0,0234 < 0,05$ berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return on asset*. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Temuan penelitian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return on asset* mendukung teori yang dikemukakan oleh Rusdiyanto et al. (2018: 79), yang menyatakan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan, semakin efektif penggunaan asetnya. Hal ini dimungkinkan akibat kepemilikan institusional yang bersifat pasif, sehingga kepemilikan institusional tidak dapat berdampak pada efektivitas manajemen. Oleh karena itu, tidak terjadi peningkatan akuntabilitas manajerial yang berimbas pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Trisnainingsih (2021),

menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengawasan sehingga akan memberikan dorongan yang besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Tobin's Q

Return on assets tidak berdampak pada *tobin's q*, menurut temuan uji t pada tabel 6 di atas. Nilai koefisien jalur sebesar 0,008734 dan nilai p sebesar 0,1996 > 0,05 keduanya menunjukkan tidak mendukung premis penelitian bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *tobin's q*. *Signalling theory* menyatakan bahwa peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi sinyal yang menunjukkan prospek kinerja yang baik dari perusahaan, sehingga sinyal tersebut akan memberikan respon yang positif dari para pemangku kepentingan. Namun, temuan penelitian bahwa kepemilikan institusional berdampak pada pengembalian aset bertentangan dengan teori ini. Penelitian ini mengindikasikan dengan kondisi *return on asset* yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan setiap investor tidak memandang peningkatan atau penurunan harga saham yang berasal dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset. Implikasi terkait hal ini bisa disebabkan faktor lain seperti kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggitasari dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan Tobin's Q.

Return On Asset memediasi Dewan Komisaris Independen terhadap Tobin's Q

Berdasarkan hasil uji sobel, bahwa *return on assets* tidak dapat memediasi dewan komisaris independen terhadap *tobin's q*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,9409 < t tabel sebesar 1,9971. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *return on assets* memediasi dewan komisaris independen terhadap *tobin's q*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *return on assets* tidak dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* dalam mempengaruhi dewan komisaris independen terhadap *tobin's q*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah komisaris menyebabkan adanya pengawasan ketat sehingga memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Meningkatkan kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan akan memunculkan kepercayaan dari investor untuk memberikan respon positif melalui peningkatan harga saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik agensi dalam perusahaan dan fokus dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiyowati dan Indarti (2018) menyebutkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak mampu memediasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset memediasi Kepemilikan Manajerial terhadap Tobin's Q

Berdasarkan hasil uji sobel, bahwa *return on assets* tidak dapat memediasi kepemilikan manajerial terhadap *tobin's q*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,1961 < t tabel sebesar 1,9971. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *return on assets* memediasi kepemilikan manajerial terhadap *tobin's q*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *return on assets* tidak dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* dalam mempengaruhi kepemilikan manajerial terhadap *tobin's q*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Dengan peningkatan kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkatkan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Trisnangsih (2021) menyatakan bahwa profitabilitas yang di prosikan dengan ROA tidak mampu menjadi variabel *intervening* dalam mempengaruhi hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset memediasi Kepemilikan Institusional terhadap Tobin's Q

Berdasarkan hasil uji sobel, bahwa *return on assets* tidak dapat memediasi kepemilikan institusional terhadap *tobins'q*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $1,1564 < t$ tabel sebesar $1,9971$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *return on assets* memediasi kepemilikan institusional terhadap *tobins'q*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *return on assets* tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi kepemilikan institusional terhadap *tobins'q*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dianggap lebih baik, artinya nilai perusahaan juga akan dianggap lebih baik di mata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Trisnangsih (2021), Listiyowati dan Indarti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak mampu menjadi variabel intervening dalam mempengaruhi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

PENUTUP

Menurut temuan studi tersebut, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan jika mengarah ke jalan yang benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel yang terkait memiliki nilai yang cukup signifikan untuk mempengaruhi variabel lainnya. Di sisi lain, bisnis telah berhasil melakukan kewajiban tidak langsungnya, memungkinkan kita untuk mengatakan bahwa variabel terkait berdampak pada variabel lain.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu signifikansinya kecil atau dapat diabaikan dan tidak mempengaruhi hasilnya. Juga, bisnis secara tidak langsung Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk membuat rekomendasi, seperti menambah periode penelitian, memilih sektor atau subsektor yang sesuai, menambahkan variabel independen, atau mengganti variabel intervening dengan variabel lain dengan harapan variabel lain akan berdampak pada nilai perusahaan. Investor harus melihat semua faktor yang dapat mempengaruhi *tobin'q*, seperti rasio keuangan lain, daripada hanya menggunakan informasi tentang variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan pengembalian aset untuk melacak evolusi nilai perusahaan. Meskipun tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam penelitian ini tidak memiliki efek langsung merugikan yang terlihat pada profitabilitas, implementasi GCG harus didukung oleh organ-organ perusahaan yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, hal ini demi kepentingan perusahaan. Adanya keberadaan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya mekanisme GCG yang baik diharapkan monitoring terhadap manajer Perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fakhrudin, & Hadianto, S. (2001). *Perangkat dan model analisis investasi di pasar modal* (Buku Satu). Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program ibm spss 23* (8th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman. (2012). *Principles Of Managerial Finance*. 352.
- Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance*. Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Lukviarman, N. (2016). *Good Corporate*. 4(2009),

- 1–9. Martono Dan Harjito. (2017). *Manajemen Keuangan*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Rusdiyanto, S. M. (2019). *Good Corporate Governance, Teori Dan Implementasinya DiIndonesia*. Pt Refika Aditama.
- Sartono, A. R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Bfee.
- Subagyo, Maruroh, & Bastian. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Design*. Gadjah Mada University Press.
- Weston, J. F., & Copeland. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jilid Ii). Erlangga.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara
- Jurnal :**
- Adhiprasetya, A. (2019). Pengaruh *corporate governance perception index* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–10. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Agustina, R. (2021). Pengaruh *good corporate governance* terhadap *firm value* yang dimediasi oleh return on assets pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha*, 4(No 1).
- Aisyah, R., Putri, D., Trisnaningsih, S., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2021). Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. 1(1), 142–153. [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Alkhairani, P., & Rokhmawati, A. (2020). Analisis pengaruh *good corporate governance* (gcg) dan *corporate social responsibility* (csr) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 31(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Anggitasari, N., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dan struktur *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(No 2).
- Aprilia, N. W. (2021). Pengaruh *good corporate governance* terhadap *firm value*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 67–77.
- Ardesta, D., & Andayani, W. (2020). Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan: studi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 8(No 2).
- Arianti & Putra. (2018). Pengaruh profitabilitas pada hubungan *corporate social responsibility* & *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. 20–46.
- Basri, H., & Mayasari, V. (2019). *Good corporate governance* (gcg) dan leverage terhadap ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perbankan syariah di indonesia di indonesia. *Jurnal Adminika*, 5(No 1)
- Benedictus Sianipar, N., Wahjoe Hapsari, D., & Boediono, E. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komisaris independen terhadap return on asset (roa) the influence of institutional ownership, managerial ownership, and board of independent commmissioners on profitability (case study on plantation sector companies listed in indonesia stock exchange in 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 646.
- Bursa Efek Indonesia. (N.D.). Retrieved December 10, 2022, From [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dewantoro. (2019). Pengaruh *gcg*, *csr* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. 1–11.
- Effendi, V. N. (2020). Pengaruh *csr disclosure* dan *gcg* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening di perusahaan manufaktur yang

- terdaftar di bursa efek indonesia (2016- 2018). *Jurnal Bisnis & Teknologi*, 12(No 2).
- Ekasari, J. C., & Nugroho, Y. A. K. (2020). The impact of good corporate governance implementation on firm value. *Nternational Journal Of Social Science And Business*, 4.
- Fitrarahmasari, R., Fadah, I., & Sukarno, H. (2019). *The role of financial performance as intervening between good corporate governance, Company Characteristics, And Company Value In Hotel, Restourant And Tourism ListedIn Bei*. 2.
- Forum Corporate Governance (Fcgi). (2002). *Peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan*.
- Herawaty, V. (2008). Peran praktek corporate governance sebagai moderating variabel dan pengaruh earning management terhadap nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi & keuangan*, 10(No 2), 97–108.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh good corporategovernance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa*, 6(No 1).
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh komisaris independen dan indeks islamsocial reporting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>
- Ismaya Hasanudin, A., & Sukmadianti, R. (2022). The influence of good corporate governanceand corporate social responsibility on company value with profitability as intervening variables. *Indonesian Journal Of Multidisciplinary Science*.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *journal of financial economics* (Issue 4). Harvard University Press.
[Http://Hupress.Harvard.Edu/Catalog/Jenthf.Html](http://hupress.harvard.edu/catalog/jenthf.html)
- Kemenperin.Go.Id. (2021). *Ringkasan eksekutif investasi sektor industri pengolahan triwulaniv Tahun 2021*.
- Kumalasari, D., & Pratikto, H. (2018a). Good corporate governance affects on corporate valuethrough return on equity and return on asset of manufacture company. *The First International Research Conference OnEconomics And Business*.
- Kumalasari, D., & Pratikto, H. (2018b). Good corporate governance affects on corporate valuethrough return on equity and return on asset of manufacture company. *Kne Social Sciences*, 3(3), 114. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i3.1878>
- Kurniasari, K., & Bernawati, Y. (2020). Corporate social responsibility disclosure and good corporate governance toward firm value with profitability as intervening variable. In *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*. *Www.Ijicc.Net* (Vol. 13).
[Www.Ijicc.Net](http://www.ijicc.net)
- Kusnandar, V. B. (2022, August 10). *Pdb Industri Menurut Susektor*.
- Listiyowati, & Indarti, I. (2018). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan kontruksi yang terdaftar di beitahun 2014-2017). *Jurnal Sosial Ekonomi DanHumaniora (Jseh)*, 4(No 2), 1–16.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate social responsibilty, good corporate governance,kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan danpengaruhnya pada nilai perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, 1(1), 21–37.
<https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Nurkhin, Wahyudin, & Fajriah. (2017). Relevansi struktur kepemilikan terhadapprofitabilitas dan nilai perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 1–227.
- Nurwahidah, N., Husnan, L. H., & Ap, I. N. N. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerialterhadap nilai perusahaan dengan struktur modal dan profitabilitas sebagai

- variabel intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 8(4), 363–377. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V8i4.460>.
- Octosiva, F., Theresia, M., & Hidayat, A. A. (2018). Pengaruh independensi, kompetensi, dan partisipasi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(No 2).
- Oktaryani, G. A. S., Nugraha, I. N., Sofiyah, S., Negara, I. K., & Mandra, I. G. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Distribusi (Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis)*, 5(No 2).
- Pernamasari, R. (2019). *Profitability as an intervening variable of good corporate governance and debt policy to dividend policy*. *Scholars Bulletin*. <https://doi.org/10.21276/Sb.2019.5.6.3>
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 1, 103–112.
- Putri, R., & Trisnarningsih, S. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Prosiding Senapan*, 1, 142–153.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunanyang terdaftar di bei. *Progress*, 4(2).
- Revinka, S. (2021). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap nilai perusahaan pada sebelas sektor di bursa efek indonesia (bei). *Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1.
- Septiawan, F., & Hermawan, S. (2022). *The effect of intellectual capital and good corporate governance on firm value with financial performance as an intervening variable*. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 20. <https://doi.org/10.21070/Ijins.V20i.728>
- Siti Miftahul Jannah, & Farahiyah Sartika. (2022). The effect of good corporate governance and company size on firm value. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147- 4478)*, 11(2), 241–251. <https://doi.org/10.20525/Ijrbs.V11i2.1619>
- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2017. *Jurnal Emba*, 7(No 4).
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's q dan altman zscore sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2, 9– 21.
- Sugiyanto & Setiawan. (2019). Pengaruh likuiditas profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Humanis*.
- Suparlan. (2019). Analisis pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia
- Perio Suryanto, A. (2019). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan* (Vol. 8, Issue 1).
- Tanasya & Handayani. (2020). Green investment dan corporate governance terhadap nilai perusahaan: profitabilitas sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 225– 238.
- Taner, G. B. (2020). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9(No 1).
- Tanjung. (2019). Pengaruh good corporate governance dan corporate social

- responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. 1–70.
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan islamic corporate social responsibility (icsr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening). *11*(2).
- Widianingsih. (2018). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit pada nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating dan firm size sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Wiguna, & Yusuf. (2019). Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 158–173.
- Wulandari, E., & Murtono, I. (2021). *International research journal of advanced engineering and science value with financial performance as intervening variable in government-owned bank (state-owned enterprises)*. *International Research Journal Of Advanced Engineering And Science*, 7(1), 15–19. www.Bankmandiri.Co.Id,
- Yana Fajriah, & Edy Jumady. (2022). Good corporate governance and corporate social responsibility on company value with financial performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 324–341. <https://doi.org/10.24912/Ja.V26i2.94de> 2011-2015).
Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Aliansi), 2(No1).

